

STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Etika Purnama Sari

Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya

etikaps@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan perkembangan anak dan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya dapat disebabkan oleh kekurangan kebutuhan gizi. Anak yang menderita kurang gizi jaringan-jaringan ototnya kurang berkembang dan tubuhnya tidak akan mencapai tinggi yang seharusnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Muthmainnah. Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimen dengan metode korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Besar sampel sebanyak 32 responden dari 35 populasi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Uji statistic yang digunakan dalam peneltian ini adalah uji *spearman* menunjukkan bahwa $p=0.00 < \alpha (0.05)$, dimana H_0 di tolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah. Terdapatnya hubungan dikarenakan bahwa ketika status gizi seorang anak itu baik maka fungsi syaraf otak anak juga akan baik begitu juga sebaliknya dan berdampak pada perkembangan yang sesuai dengan usianya. Disarankan dilakukan promosi kesehatan tentang pentingnya status gizi pada anak pra sekolah dan anak diajak melakukan skrining perkembangan, *check up* kesehatan untuk mengetahui faktor kesehatannya, dan diberikan stimulasi atau dorongan supaya anak lebih bersemangat untuk terus berkembang.

Kata Kunci: *Status Gizi, Perkembangan, Prasekolah*

ABSTRACT

Developmental disorders of children and disorders of physical growth can be caused by a lack of nutritional needs. Children who suffer from malnutrition in their muscle tissues are less developed and their bodies will not reach the proper height. The purpose of this study was to analyze the relationship of nutritional status with the development of preschool children at TK Al-Muthmainnah. This study uses a non-experimental design with a correlation method and a cross sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling. The sample size is 32 respondents from 35 populations. Data collection using observation sheets. The statistical test used in this study was the spearman test showing that $p = 0.00 < \alpha (0.05)$, where H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means there is a relationship between nutritional status and the development of preschoolers. The existence of the relationship is because that when a child's nutritional status is good then the child's brain nerve function will also be good and vice versa and have an impact on the development in accordance with his age. Health promotion is recommended about the importance of nutritional status in pre-school children and children are invited to carry out developmental screening, health check-ups to determine their health factors, and stimulation or encouragement so that children are more eager to continue developing.

Keywords: *Nutrition Status, Development, Preschool*

PENDAHULUAN

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia adalah status gizi. Beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan dapat disebabkan oleh kekurangan gizi (Waryana, 2015). Gangguan gizi juga menimbulkan berbagai keterbatasan antara lain berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan dan perkembangan normal, pertumbuhan datar dan akibat lainnya adalah menurunnya produktivitas dan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kematian dan kesakitan. Anak usia pra sekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya (Lindawati, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur tahun (2013) menunjukkan prevalensi anak kurang gizi sebanyak 6,63 % (Dinkes, 2013). Data dari Dinas kesehatan kota Surabaya tahun (2015) dikutip dari Dinas Kesehatan (2013) menunjukkan jumlah anak di kota Surabaya sebanyak 217.873 anak dan dari hasil penimbangan tersebut menunjukan anak yang berada dibawah garis merah (BGM) sejumlah 1.304 balita (0,74%).³ Hasil survei wawancara tanggal 7 september 2017 pada salah satu guru TK Al-Muthmainnah Surabaya terdapat 10 dari 35 anak yang terlihat kurus, dan bila dilihat dari perkembangannya 10 anak tersebut masih sulit untuk berkonsentrasi belajar, misalnya untuk menulis masih sulit menyesuaikan dan cenderung pendiam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi meliputi pola asuh gizi, genetik, pelayanan kesehatan, dan psikologis (Wiyani, 2014). Pada masa anak-anak kekurangan akan kebutuhan gizi selain akan menyebabkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa jaringan-jaringan ototnya kurang berkembang dan tubuhnya tidak akan mencapai tinggi yang seharusnya (Lindawati, 2013).

Berdasarkan masalah diatas untuk mengatasinya adalah perbaikan gizi dengan cara pendidikan gizi masyarakat atau dalam bahasa operasionalnya disebut KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) gizi, bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang

sama tentang pengertian gizi, masalah gizi, faktor penyebab gizi, dan kebijakan dari program perbaikan gizi kepada masyarakat termasuk semua pelaku program. Dalam gizi yang seimbang tidak hanya mendidik soal kebutuhan tubuh akan zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral), makanan dan keseimbangan komposisi zat gizi tetapi juga keseimbangan pola pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Depkes RI, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Al-Muthmainnah Surabaya.

METODE

Penelitian dilakukan pada 28 Januari 2018. Jenis penelitian ini adalah *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Sampel diambil dari siswa di TK Al-Muthmainnah Surabaya di wilayah Jl. Cumpat TPI No.1. Teknik sampling *Simple Random Sampling* dengan uji statistik korelasi dari spearman rho.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Data status gizi diperoleh dari observasi berat badan (BB) menggunakan timbangan injak dan dikategorikan melalui kurva *National Center for Health Statistic* (NCHS) dari kurva yang terdiri dari Malnutrisi berat (\leq Persentil ke 5), Malnutrisi sedang (Persentil ke 10-5), Normal (Persentil ke 75-25), Gizi lebih sedang (Persentil ke 90-75) dan Gizi lebih berat (Persentil ke 95-90). Data perkembangan diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil perkembangan anak ditentukan sesuai jawaban YA. Apabila jumlah jawaban ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, jumlah jawaban ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan, jumlah jawaban ya \leq 6, kemungkinan ada penyimpangan, (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	19	54%
2	Perempuan	13	41%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah (54%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Usia anak prasekolah

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	5 Tahun	6	19%
2	6 Tahun	26	81%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah (81%) berusia 6 tahun.

Tabel 3 Tingkat pendidikan orang tua siswa

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	15	47%
2	SMP	4	12%
3	SMA	9	28%
4	SARJANA	4	12%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 3 Tingkat Pendidikan Orang Tuan Siswa TK Al-Muthmainnah Surabaya sebagian besar tingkat SD dengan jumlah (47%).

Data Khusus

Tabel 4 Status Gizi siswa responden

No	Status Gizi Menurut Umur	Frekuensi	Persentase
1	Malnutrisi Berat	20	62%
2	Malnutrisi Sedang	2	6%
3	Normal	10	31%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi pada siswa TK Al-Muthmainnah Surabaya dengan jumlah 62% dalam kategori malnutrisi berat.

Tabel 5 Perkembangan siswa

No	Perkembangan	Frekuensi	Persentase
1	Penyimpangan	22	69%
2	Meragukan	1	3%
3	Sesuai	9	28%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar Perkembangan pada siswa TK Al-Muthmainnah Surabaya dengan jumlah 69% dalam penyimpangan.

Tabel 6 Hasil Analisa Statistik Korelasi Spearman Rho

Indikator	Nilai
Correlation Coefficient (<i>r</i>)	0,937
<i>p</i> value (Sig 2-tailed)	0,00
α	0,05

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *p* value=0,00 dan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah, hubungan tersebut kuat berdasarkan nilai *r* sebesar 0,937.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *p* value=0,00 dan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah, hubungan tersebut kuat berdasarkan nilai *r* sebesar 0.937.

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia adalah status gizi. Beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan dapat disebabkan oleh kekurangan gizi. Gangguan gizi juga menimbulkan berbagai keterbatasan antara lain berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan, pertumbuhan datar dan perkembangan normal serta akibat lainnya adalah menurunnya produktivitas dan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kematian dan kesakitan (Waryana, 2015). Anak usia prasekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00$ (Lindawati, 2013).

Ada hubungan yang kuat antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Muthmainnah Surabaya hal ini dikarenakan bahwa ketika status gizi seorang anak itu baik maka fungsi syaraf otak

anak juga akan baik dan berdampak pada perkembangan yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan status gizi normal dan perkembangannya sesuai dengan jumlah persentase 28,1%, hal ini kemungkinan didukung dengan faktor nutrisi yang diberikan pada anak tersebut memenuhi atau baik dan sesuai kebutuhan sehingga fungsi syaraf-syaraf pada otak anak juga berdampak baik bagi perkembangan anak, lingkungan pengasuhannya juga mendukung anak untuk selalu berkembang sesuai dengan yang anak inginkan dan dorongan atau motivasi pada anak yang cukup baik sehingga anak merasa diperhatikan.

Responden dengan status gizi malnutrisi berat dan mengalami penyimpangan dalam perkembangannya diperoleh dengan jumlah persentase terbanyak yaitu 62,5%. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya status gizi pada anak atau dikatakan sebagai malnutrisi berat yang akan berpengaruh pada fungsi syaraf-syaraf otak anak dan mengakibatkan anak tidak bisa berkembang dengan sebagaimana mestinya, atau biasa disebut penyimpangan dalam perkembangannya.

Adapun responden yang mengalami malnutrisi sedang dan perkembangannya mengalami penyimpangan dengan jumlah persentase yaitu 6,2%, hal ini kemungkinan faktor dari dalam diri anak sendiri dan berpengaruh pada fungsi syaraf-syaraf otak anak yang mengakibatkan masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, masih sulit untuk berkembang sebagaimana mestinya dan juga faktor dari dorongan orang tua atau orang disekeliling anak tersebut yang kurang.

Adapun responden dengan status gizi normal dan perkembangannya mengalami meragukan dengan jumlah 1 orang (3,1%) hal ini kemungkinan anak tersebut masih ragu atau masih malu untuk bersosialisasi dengan orang baru sehingga rentang gerak anak tersebut merasa terbatas dan tidak bebas, meskipun tingkat pendidikan orangtua tinggi.

SIMPULAN

1. Sebagian besar status gizi DI TK Al-Muthamainnah Surabaya dalam kategori malnutrisi berat.
2. Sebagian besar tingkat perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-

Muthamainnah Surabaya dalam kategori penyimpangan.

3. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Muthamainnah Surabaya.

SARAN

Bagi pihak sekolah diharapkan dilakukan skrining perkembangan setiap 3 bulan sekali guna untuk mengetahui apabila ada anak yang mengalami penyimpangan dan dapat dicegah sedini mungkin. Orangtua juga diharapkan memberikan makanan yang bergizi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bersosialisasi dan berbahasa pada anak dan sebaiknya anak diajak melakukan skrining perkembangan, *check up* kesehatan untuk mengetahui faktor kesehatannya, dan diberikan stimulasi atau dorongan supaya anak lebih bersemangat untuk terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan. 2013. *Status Gizi*. Jakarta
- Lindawati. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah*. Journal Health Quality Vol.4 No.1 Nusantara November 2013. Hal.1-7.
- Waryana. 2015. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Al-Mustaqim*. Journal KesMas Untika Vol.7 Nomor Juni 2016.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta:Gava Medika.